

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Kegiatan Menulis Karangan Sederhana

a. Kegiatan membuat kalimat

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada kegiatan pembelajaran yang dimana terdapat kegiatan yang mengharuskan siswa untuk membuat sebuah karangan sederhana. Sejauh peneliti mengobservasi rangkaian kegiatan menulis karangan sederhana, ternyata siswa tidak langsung menulis dalam bentuk karangan sederhana melainkan diajari berlatih membuat kalimat dengan satu kata dasar yang nantinya dikembangkan menjadi sebuah kalimat sederhana.

Ketika kegiatan menulis dimulai, siswa antusias karena untuk tahap menulis karangan sederhana, siswa berlatih membuat kalimat. Karena kalimatnya hanya satu baris dan tidak ditentukan harus berapa kata. Jadi hal ini sangat memudahkan siswa untuk berkreasi mengolah kata menjadi sebuah kalimat.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi, setelah itu guru memberikan umpan balik dengan bertanya kepada siswanya. Setelah proses umpan balik selesai guru memberikan tugas yaitu berlatih

membuat kalimat dengan satu kata dasar. Sebelum mengerjakan latihan, guru memberikan arahan kepada siswa.

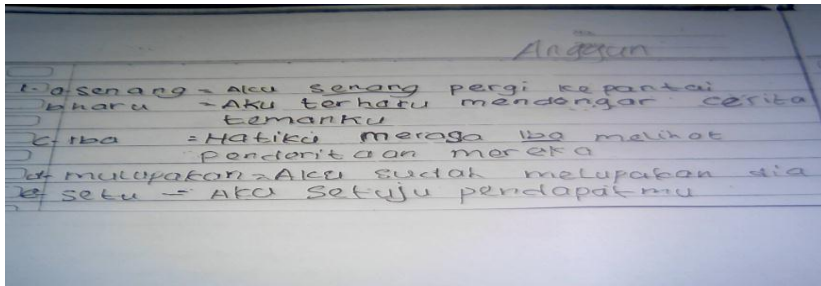
Selanjutnya guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan mengerjakan 1 sampai 3 soal tapi bukan diambil dari buku melainkan inisiatif sendiri. Setelah memberikan contoh guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan latihan membuat kalimat dengan satu kata dasar.

Guru mendampingi siswa saat proses mengerjakan latihan membuat kalimat. Pendampingan siswa dilakukan dengan cara guru berkeliling dalam kelas untuk memantau siswa saat mengerjakan soal latihan. Hal ini dilakukan agar guru secara langsung mengetahui kemampuan anak didiknya ketika mengerjakan soal. Ketika guru berkeliling siswa juga diperbolehkan untuk bertanya jika mengalami kesusahan dalam mengerjakan soal latihan.

Dengan sering berlatih membuat kalimat dengan didasarkan pada satu kata, maka siswa secara langsung mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis kalimat terutama dalam mengembangkan banyaknya kosa kata. Sehingga semakin banyaknya pengetahuan mengenai kosa kata maka semakin memudahkan siswa untuk mengembangkan satu kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Berikut sampel siswa dalam menulis kata menjadi sebuah kalimat sederhana pada halaman 130 di buku paket serba serbi berbahasa Indonesia.

C. Kerjakan sesuai dengan perintahnya!

1. Tulislah kalimat dengan kata-kata berikut ini!
- | | |
|-----------|--------------|
| a. senang | d. melupakan |
| b. haru | e. setuju |
| c. iba | |



Bisa dilihat dalam sampel yang peneliti ambil terlihat bahwa untuk latihan membuat kalimat siswa sudah bisa mengembangkan 1 kata menjadi sebuah kalimat sederhana. tulisannya sudah dapat dibaca dengan jelas dan dapat dimengerti oleh pembacanya. Terlebih jika orang dewasa yang membacanya. Kosa kata yang digunakan juga sudah cukup bagus dan sudah sesuai dengan bahasa yang digunakan anak sehari-hari. Adapun sampel lain mengenai tulisan siswa yang bernama Elisa Noviana dan Kornelia Dwi Anggun Cahaya dalam mengembangkan sebuah kalimat sebagai berikut :

Buatlah kalimat dengan kata² berikut

a. Bermain : Andi sedang bermain karambol di halaman. 1 dan
D.B. 1/2

b. Bonetka : Adik sedang bermain bonetka peruang

c. Gembira : Rina sedang bergembira bersama adiknya

d. Di Lapangan : Andi sedang bermain bola di lapangan

e. membaca : Alsu salah teman² sedang membaca -
di Perpustakaan

membuat kalimat

1. panjang : Aku mempunyai tali yg sangat panjang
pendek : Tina talinya hingga "pendek"
memotong

2 Atas : Layanganku dari "atas" turun ke bawah
bawah : Dodi mengambil kapal kapalnya di "bawah"
Pohon manggis

Dari sampel diatas juga terlihat bahwa tulisan siswa sudah mulai semakin berkembang menjadi lebih baik. sehingga bakat siswa dalam menulis mampu terasah dengan maksimal. Bahkan siswa mampu berinisiatif untuk memberi tanda garis bawah pada kata dasar yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah kalimat. Selain memberi garis bawah pada kata dasar yang dikembangkan menjadi kalimat, ternyata ada juga yang memberikan tanda petik pada kata dasar tersebut.

Dan ketika latihan membuat kalimat sederhana dengan satu kata dasar ternyata seluruh siswa sudah faham dengan arahan dari pak guru sehingga siswa tidak terlalu susah dalam membuat kalimat sederhana dengan satu kata dasar. Kebanyakan siswa membuat kalimat dengan kata-kata sederhana yang disesuaikan siswa dengan apa yang pernah dialami siswa dalam kegiatannya sehari-hari. Soal yang diberikan pada siswa juga tidak terlalu susah karena kata dasar yang akan dikembangkan menjadi kalimat adalah kata-kata yang sederhana yang sering didengar siswa dan diucapkan siswa.

b. Kegiatan menulis karangan sederhana

Setelah dilakukannya latihan membuat kalimat terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memulai kegiatan membuat karangan sederhana.kegiatan menulis karangan sederhana tidak dilakukan pada setiap pembelajaran. Hal ini karena guru tidak ingin terfokus hanya

dengan 1 kemampuan saja. Seperti yang telah diketahui bahwasannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

Jadi ketika dalam satu hari sudah terfokus pada keterampilan membaca, maka dihari berikutnya guru akan terfokus pada keterampilan lain yang harus diajarkan kepada siswanya. Akan tetapi tidak jarang guru juga melakukan pembelajaran yang menggabungkan keempat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi satu pembelajaran yang dihabiskan dalam sekali pertemuan.

Selama penelitian berlangsung, peneliti hanya menemukan jenis karangan dalam bentuk narasi dengan bentuk cerita yang sederhana yang berisikan pengalaman siswa ketika melakukan suatu kegiatan atau berkunjung ke suatu tempat dengan keluarganya. Karena masih dalam tahap awal belajar memulai menulis karangan sederhana maka guru memulainya dengan melatih siswanya untuk menulis karangan sederhana dalam bentuk narasi atau dalam bentuk cerita sederhana tentang apa yang pernah siswa alami.

Terkadang guru memberikan pancingan kepada siswa dengan bertanya tentang suatu hal yang berkaitan dengan tema yang akan siswa tulis dalam bentuk karangan sederhana. terkadang siswa sangat antusias sekali dalam menjawab namun tidak jarang hanya sebagian

saja yang antusias menjawab dan yang lainnya mendengarkan dan terkadang juga ada beberapa yang asik main sendiri.

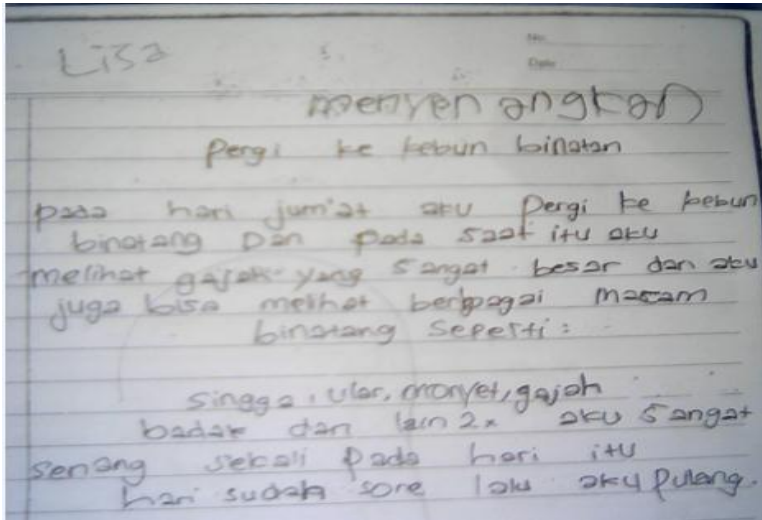
Namun hal ini tidak mempengaruhi yang siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Setelah guru memberikan pertanyaan selanjutnya guru memberikan gambaran mengenai tema yang akan diangkat sembari memberikan contoh kepada siswa dengan cara bercerita.

Ketika siswa sudah banyak yang faham dengan materi, tema dan arahan yang diberikan guru maka guru mempersilahkan siswa untuk memulai kegiatan menulis karangan sederhana. bagi siswa yang belum faham dengan apa yang disampaikan guru maka guru akan tetap mempersilahkan siswa tersebut untuk ikut menulis juga dengan pengawasan dari guru, tidak jarang guru juga mendampingi siswa yang belum faham agar tidak ketinggalan dengan teman yang lainnya.

Ketika dalam kegiatan menulis karangan sederhana siswa tidak ditekan oleh guru untuk membuat cerita yang harus mirip dengan yang dicontohkan oleh guru. Siswa bebas menuliskan cerita yang sesuai dengan yang pernah dialami siswa sendiri. Sehingga nanti setiap siswa akan berbeda ceritanya namun tetap satu tema. sehingga cerita yang dituliskan siswa bervariasi namun tetap pada satu tema yang telah disepakati oleh guru dan siswa.

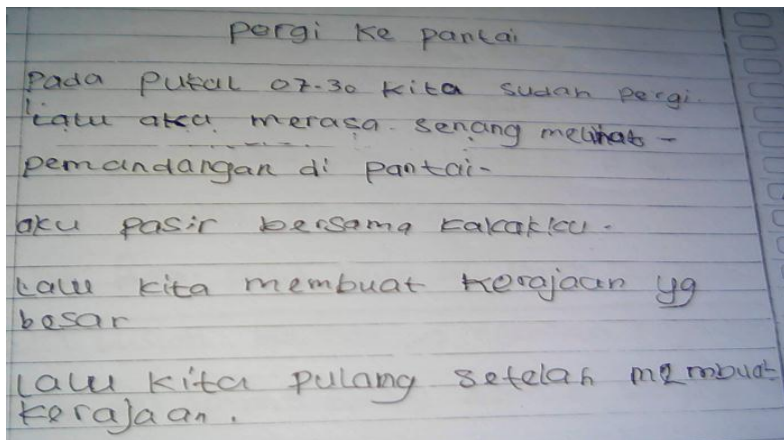
Berikut adalah sampel menulis karangan sederhana siswa dengan tema yang diberikan guru kepada muridnya diantaranya :

1) Menulis pengalaman menyenangkan



Karangan sederhana yang berjudul Pergi ke Kebun Binatang yang ditulis oleh Elisa Noviana ini menceritakan ketika berlibur ke kebun binatang, melihat berbagai jenis binatang yang membuat hatinya senang. Secara keseluruhan tulisan ini sangat bagus karna siswa mampu menceritakan pengalamannya ketika bertamasyah ke kebun binatang. Siswa menceritakan mengenai berbagai binatang yang dilihatnya di kebun binatang. Setelah peneliti amati lebih dalam mengenai tulisan ini, ada beberapa aspek penulisan yang harus dibenahi yaitu:

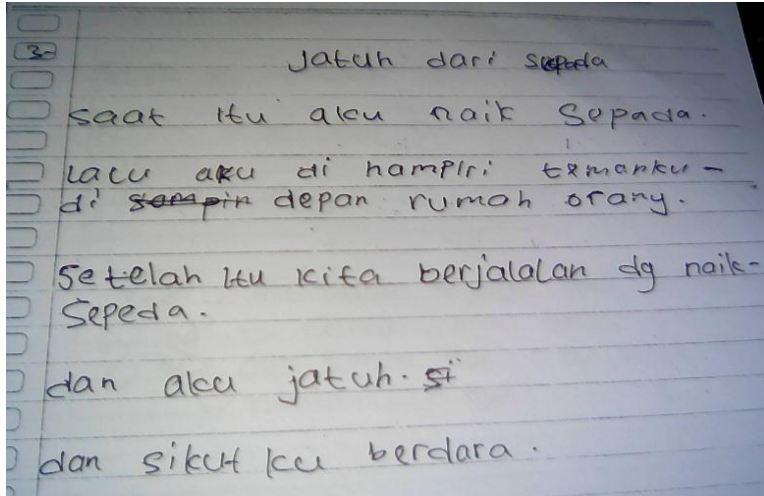
- (a) Kerapian tulisan, jika diamati lebih mendalam sebenarnya siswa tersebut ingin membuat ceritanya menjadi 2 paragraf namun karena belum mengerti jadi asal dituliskan saja yang penting diberi pembatas antara paragraf pertama dengan kedua. Lalu tulisannya pada paragraph pertama tidak menjorok, namun pada paragraph kedua malah terlalu menjorok ke dalam sehingga tulisannya menjadi sedikit berantakan. Namun peneliti memberikan apresiasi kepada siswa tersebut karena ketika siswa mau menulis saja itu sudah bagus. Apalagi siswa tersebut sudah mampu menceritakan suatu kegiatan yang pernah dialaminya.
- (b) Penggunaan huruf besar kata “pergi” yang berada ditengah-tengah kalimat seharusnya ditulis huruf kecil, tetapi sampel diatas menunjukkan kata”pergi” ditulis huruf besar pada abjad huruf “p”. namun ini tidak menjadi masalah yang terlalu parah karena ini masih tahap permulaan bagi siswa untuk berlatih mengungkapkan ide atau gagasan dalam sebuah cerita yang berisikan perjalanan tamasyah ke kebun binatang. ini menjadi awal yang baik bagi siswa ketika siswa mau dan berusaha untuk terus berlatih menulis. Semakin banyak berlatih maka tulisan siswa akan semakin bagus.



Karangan sederhana ini ditulis oleh Ahmad Farid Afandi dengan judul Pergi ke Pantai. Cerita ini pada dasarnya juga sama dengan cerita yang siswa yang lainnya yang juga menceritakan mengenai liburan dan pengalamannya ke sebuah pantai dengan keluarganya. Siswa farid juga menceritakan kegiatan yang dilakukan ketika dipantai bersama kakaknya yaitu bermain membuat kerajaan dengan pasir.

Kerajaan yang dimaksud siswa ini adalah membuat sebuah bangunan dari pasir dipinggir pantai bersama kakaknya. Farid menceritakan betapa senangnya ketika liburan bersama keluarganya dipantai. Tulisan farid sudah cukup bagus karena mampu menceritakan kegiatannya ketika berlibur kepantai. Hanya perlu dibenahi saja penggunaan huruf besar pada tulisan farid

2) Menulis pengalaman menyedihkan



Karangan ini ditulis oleh Ahmad Rafli Maulana Aditya dengan judul Jatuh dari Sepeda. Dalam tulisan ini rafli menceritakan mengenai kejadian ketika rafli jatuh dari sepeda saat bersepeda dengan teman-temannya. Namun rafli tidak menceritakan penyebab jatuhnya karena apa sehingga dalam cerita tiba-tiba langsung jatuh dari sepeda dan rafli menjelaskan mengenai bagian tubuhnya yang terluka karena jatuh dari sepeda yang ditumpangnya. Dalam tulisan ini kata hubung “dan” kurang tepat digunakan pada kalimat terakhir “dan sikutku berdarah” harusnya “sehingga sikutku berdarah”. Kerapian tulisan penggunaan huruf besar serta penggunaan tanda hubung masih kurang tepat.

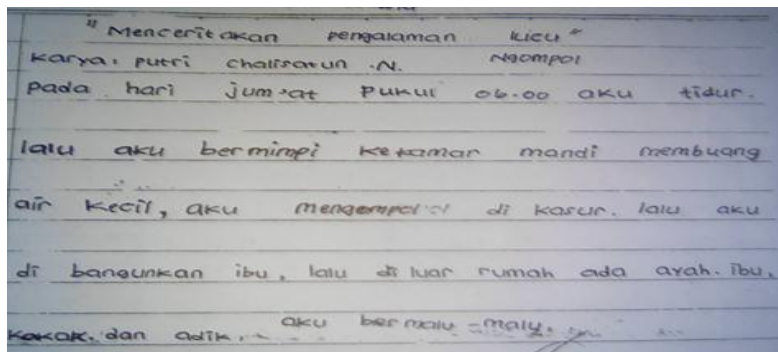
Uus, Sinta dan Anggun
peristiwa ini terjadi seminggu sekali.
Saat itu kita pergi ke pantai.
Kita melihat banyak orang-orang.
Saat itu Anggun berjatuh di pasir.
Lalu Anggun di tertawakan orang-orang.
terus Sinta terjebur di pantai.
jadi baju Sinta basah kuyup.
Lalu Sinta ganti baju.
Saat itu ada banyak permainan lalu
kita bertiga bermain seluncuran.
Lalu Uus terjatuh ke la dan dia menandis
dan s
dan sikunya berdarah. lalu kita
Pulang.

Karangan sederhana ini ditulis oleh Putri Chalisatun Nikmah dengan judul Uus, Sinta dan Anggun. Tulisan ini berceritakan mengenai uus, sinta dan anggung ketika pergi ke pantai dengan melakukan berbagai kegiatan seperti berenang dipantai, dan main seluncuran. Dalam tulisan ini juga menjelaskan mengenai kesedihan yang di alami teman-temannya yaitu ketika anggung terjatuh dipinggir pantai, lalu uus yang terjatuh saat bermain seluncuran sehingga siku tangannya terluka dan berdarah. Peneliti sangat kagum akan tulisan putri yang bahkan mampu menulis sampai 1 halaman penuh.

Isi tulisan ini merupakan yang paling banyak dari sekian banyaknya karangan yang ditulis siswa kelas III. Maka dari itu peneliti mengambil sampel tulisan ini karena ternyata ada siswa yang mampu menuliskan sebuah cerita sampai satu halaman. Padahal biasanya hanya setengah halaman saja belum tentu siswa bisa.

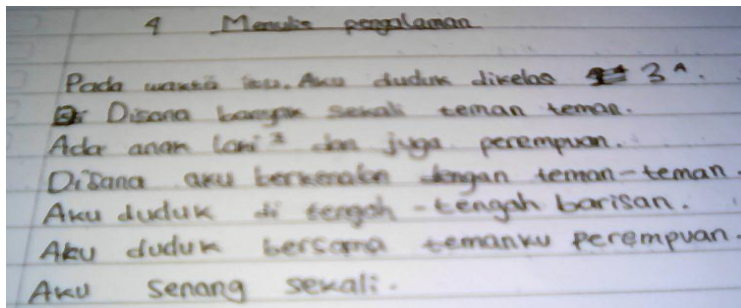
Putri calisatun merupakan salah satu siswi yang gemar sekali dalam menulis, dilihat dari antusiasnya dalam menceritakan pengalamannya bersama-teman-temanya. Untuk tulisan putri akan lebih rapi lagi jika tulisannya di jadikan dalam beberapa paragraph. Lalu untuk alur ceritanya walaupun sedikit membingungkan karena isinya berganti cerita tanpa menggunakan tanda hubung yang tepat.. namun dengan latihan secara bertahap dan rutin maka akan semakin terlihat rapi dan bagus.

3) Menulis pengalaman lucu



Karangan sederhana yang menceritakan kisah lucu ini ditulis oleh Putri Chalisatun Nikmah. Salah satu siswi yang senang menulis. Kali ini putri menceritakan mengenai pengalamannya ketika bermimpi sedang buang air kecil dan ketika putri tersadar dari tidurnya ternyata putri ngompol. Dan ketika keluar rumah putri merasa sangat malu karena ada sang ayah, kakak, dan adiknya yang mengetahui bahwa putri telah mengompol. Tulisan sudah terlihat bagus. Karena sudah mampu menceritakan pengalamannya ketika ngompol dikasur. Tulisannya sudah cukup rapi dan penggunaan tanda bacanyasudah tepat.

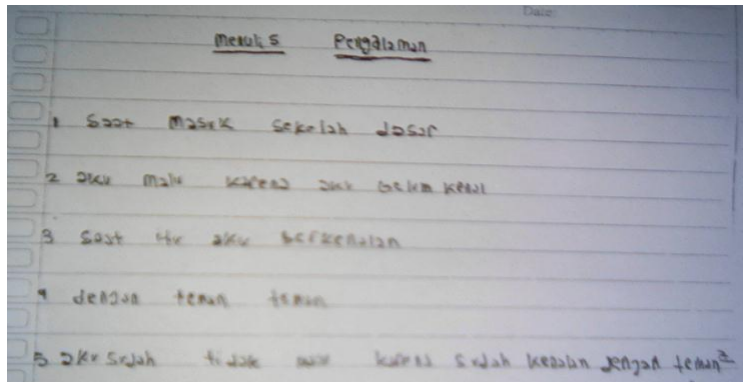
4) Menulis pengalaman saat pertama kali masuk sekolah



Karangan sederhana ini ditulis oleh Muhammad Ilhamudin dengan tema pengalaman saat pertama kali masuk ke sekolah. Tulisan ini menceritakan mengenai pengalamannya saat masuk sekolah dikelas 3. Selanjutnya ilham berkenalan dengan teman-teman barunya yang tidak hanya laki-laki saja namun juga

ada yang perempuan. Kemudian ilham duduk di bagian tengah dan teman sebangko ilham adalah teman perempuan.

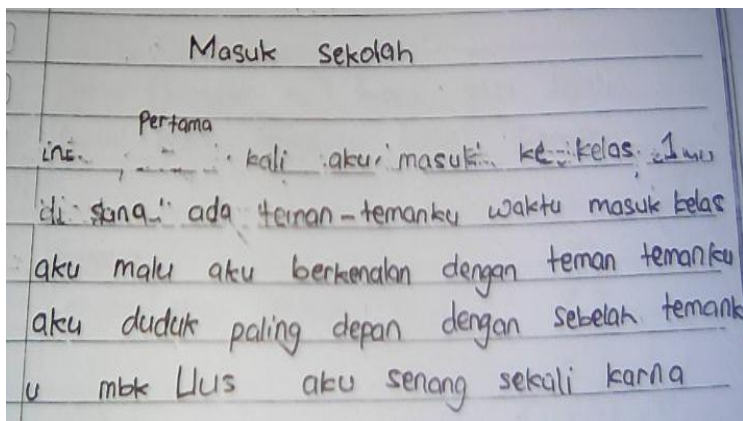
Ilham merasa sangat senang mempunyai banyak teman baru dikelas yang baru. Pada cerita ini ilham mampu menceritakan mengenai pengalamannya saat masuk sekolah dikelas 3. Ceritanya sudah cukup bagus dan runtut. Tulisannya juga sudah jelas dan dapat dibaca. Penulisan huruf abjadnya sudah bagus ., Penulisannya juga sudah bisa difahami dan alur cerita yang dituliskan juga sudah jelas dan runtut.



Karangan menulis pengalaman ini ditulis oleh Naufal Zaky Haidar. Dalam tulisan ini zaky menceritakan mengenai pengalaman saat masuk sekolah. Zaky merasa malu karena masih belum mempunyai teman. Setelah itu zaky mulai berkenalan dengan teman-teman barunya. Setelah sudah mempunyai teman

akhirnya zaky sudah tidak merasa malu lagi karena sudah mempunyai banyak teman baru. Dari segi penulisan siswa dalam menulis huruf adjad terlalu kecil.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru memberikan instruksi bahwasannya tulisan yang ditulis harus di bentuk menjadi sebuah paragraf minimal 1 paragraf yang terdiri dari 5 kalimat. Sepertinya terjadi kesalah fahaman antara guru dengan murid sehingga yang dihasilkan malah ditulis dalam bentuk kalimat yang diberi no 1-5 yang sama dibuat saat berlatih membuat kalimat dengan 1 kata dasar. Padahal seharusnya di gabungkan menjadi sebuah paragraph.



Karangan dengan judul Masuk Sekolah ini ditulis oleh Anisa Pratiwi. Tulisannya menceritakan mengenai pengalamannya saat

memasuki kelas 1. Anisa menceritakan bahwa dia merasa sangat malu. Kemudian dia mulai berkenalan dengan temn-teman barunya dikelas 1. Anisa merasa senang sekali karena dapat duduk ditempat duduk yang paling depan dan disebelahnya juga ada temannya yang bernama mbk uus.

Tulisan hasil karya dari anisa sangatlah bagus karna sudah mau menulis dan menceritakan mengenai pengalamannya saat masuk sekolah. Tulisannya juga sudah rapi dengan penulisan huruf yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Hanya saja anisa tidak menggunakan tanda baca satupun sehingga tidak ada tanda titik untuk berhenti, atau tanda koma sebagai jeda ketika nanti dibaca oleh orang lain. Hal ini sangat disayangkan melihat dari tulisanya saja sudah rapi, akan tetapi dalam tulisannya tidak ada tanda baca.

Tulisannya juga tidak diselesaikan sampai selesai dilihat dari bagian akhir tulisan terdapat kalimat “ aku senang sekali karna” . Namun secara keseluruhan tulisan ini sudah bagus. Pada dasarnya tulisan yang baik adalah tulisan yang selesai. Untuk tulisannya terlihat rapi dilihat dari batas kiri dan kanan serta tulisan abjadnya yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

5) Menulis cerita sesuai dengan gambar (pesta ulang tahun)

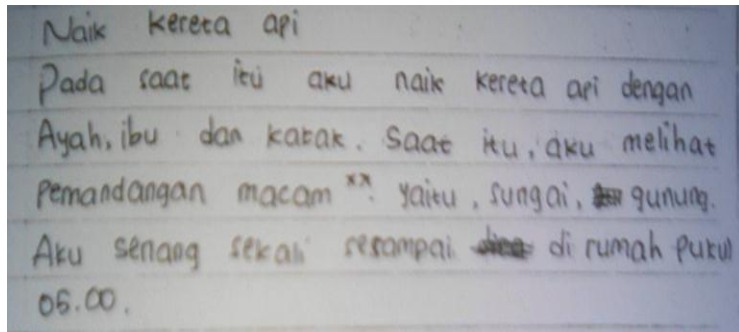


Pesta ulang tahun: pada bulan maret,
aku ulang tahun, teman-temanku pada ku undang.
aku dibelikan ayah sepeda baru, dan dibelikan ibu
baju baru, teman-temanku membawa kado.
Semua temanku membawa baju bagus

Tulisan ini ditulis oleh Nanda Khoirotus Yahya yang bertemakan tentang pesta ulang tahun. Nanda menceritakan mengenai pesta ulang tahunnya pada bulan maret. Nanda mengundang temannya, kemudian nanda mendapatkan kado dari sang ayah berupa sepeda, dan dari sang ibu nanda diberikan baju baru. Semua teman-teman nanda datang membawa kado dan memakai baju yang bagus-bagus. Karya nanda sudah bagus dengan tulisan yang sudah lumayan rapi dan tertata. Dengan siswa mau

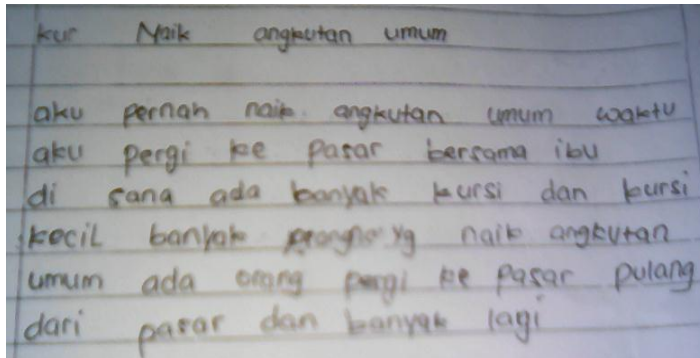
menulis sesuai dengan apa yang difikirkan maka siswa tersebut sedang berlatih untuk mengungkapkan apa yang ada difikirannya. Namun demikian da beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis. Misallnya dalam tulisan ini terlalu banyak menggunakan tanda koma.

6) Menulis cerita mengenai alat transportasi kreta api



Karangan sederhana ini ditulis oleh Nalal Izza Shofa, karangan ini sudah sesuai dengan intruksi guru, singkat dan jelas. Dalam tulisan ini menceritakan mengenai pengalaman nalal ketika naik kereta api bersama ayah, ibu dan kakaknya. Disaat perjalanan nalal melihat pemandangan yang bermacam-macam semisal sungai, dan gunung. Nalal sangat senang sekali ketika sampai dirumah.. tulisannya sudah rapi dan penggunaan huruf besar juga sudah cukup bagus. Nalal mampu menceritakan pengalamannya dengan baik dan runtut. Sehingga bagi yang membaca mudah untuk

memahami isi ceritanya. Dalam tulisan ini terdapat pengulangan kata yang baiknya di tulis 2x, bukan di beri tanda **.



Karangan ini ditulis oleh Kurnia Kamal. Menceritakan mengenai pengalamannya saat naik angkutan umum bersama ibunya. Kurnia melihat banyak tempat duduk . banyak orang yang hendak kepasar dan ada pula orang yang hendak pulang dari pasar. Kurnia mampu menceritakan pengalamannya secara singkat dengan bahasa yang sederhana. menulisnya juga sangat rapi. Hampir tidak ada coretan, ini merupakan tulisan yang bagus. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam hal penggunaan huruf besar dan tanda baca seperti titik dan koma. Sekilas tulisannya cukup rapi dan bisa dibaca tetapi susah dimengerti pada bagian akhir yaitu “ kursi dan kursi kecil banyak orang yang naik angkutan umum ada orang pergi ke pasar pulang dari pasar”. Jadi untuk pemilihan katanya masih kurang tepat dalam

menyampaikan sebuah kisah melalui cerita sederhana.jadi kosa kata dalam cerita ini masih semrawut dan

Dari keseluruhan kegiatan menulis telah dirangkum dalam table sebagai berikut :

Tabel 1.2 Lembar Observasi
Kegiatan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III
MI Miftahul Huda Bulungan 1

No	Tema
1	Pengalaman Menyedihkan
2	Pengalaman Menyenangkan
3	Pengalaman Lucu
4	Pengalaman Masuk Sekolah
5	Pesta Ulang Tahun
6	Alat Transportasi Kereta Api

1. Aspek-Aspek Penilaian Dalam Menulis Karangan Sederhana

Ada beberapa Aspek yang menjadi acuan seorang guru dalam menilai tugas siswanya.Maka dari itu peneliti mencoba mewawancarai pak Ngadisan mengenai aspek-aspek yang yang menjadi patokan dalam penilaian menulis karangan sederhana.

“Apa saja aspek-aspek yang menjadi standar penilaian siswa dalam menulis karangan sederhana?”Tanya peneliti kepada pak Ngadisan.

“ada 4 aspek yang menjadi standar penilain yaitu ketelitian dalam menulis, kerapian tulisan, penggunaan tanda baca dan huruf besar, lalu ketepatan bahasa” jawab pak Ngadisan.¹

Setelah peneliti amati lebih dalam mengenai jawaban pak Ngadisan serta melihat kondisi dilapangan, sepertinya keempat aspek tersebut memang sudah layak dijadikan sebagai patokan dalam menilai hasil tulisan siswa. Namun jika dikembalikan pada proses kegiatan menulis karangan sederhana kebanyakan siswa sudah mampu untuk menuliskan cerita pengalamannya sendiri walaupun tidak jarang masih ada yang kebingungan dalam memilih cerita ataupun menggunakan kosa kata..

Kebanyakan siswa masih belum mengerti bagaimana bentuk paragraph sehingga tulisannya terlihat semrawut walaupun tulisan abjadnya sangat bagus, jelas dan bisa dibaca. Jika hal ini tidak segera diatasi maka siswa akan kehilangan poin pada aspek kerapian tulisan dalam membuat karangan sederhana.

Dari keseluruhan aspek, peneliti telah merangkumnya dalam sebuah lembar observasi aspek penilaian menulis karangan sederhana untuk mengetahui perkembangan siswa dalam hal menulis karangan sederhana sebagai berikut :

¹Hasil wawancara dengan bapak Ngadisan selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada tanggal 23 Februari 2016, pkl. 11.35 WIB

Tabel 1.3 Lembar Observasi

Aspek Yang Dinilai Dalam Kemampuan Mengarang

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					
		1	2	3	4	5	6
1	Ahmad farid afandi		√	√	√	√	
2	A rafi maulana aditiya			√	√	√	
3	Al aina salsabila	√		√	√	√	
4	Anisa pratiwi		√	√	√	√	
5	Aril nasuka		√	√		√	√
6	Deanova alvito deo P		√	√	√	√	
7	Dwi andhy setiawan			√	√	√	
8	Elisa noviana		√	√	√	√	
9	Grandy rahman zakkry			√	√	√	
10	Kornelia dwi anggung C		√	√	√	√	
11	Kurnia kamal	√	√	√	√	√	
12	Lilin Ervin	√		√	√	√	

13	Lyrna naila zahwa	√		√	√	√	√
14	Muhammad diyaus S			√	√	√	
15	M dimas sirajuddin			√	√	√	
16	M ilhamuddin	√	√	√	√	√	√
17	M khoirul amin		√	√	√	√	
18	Nalal izza shofa	√	√	√	√	√	√
19	Nanda khorotus yahya		√	√	√	√	
20	Naufal zaki haidar	√	√		√	√	
21	Nor syiyamatul ismiyah	√		√	√	√	
22	Nur musyadat			√	√	√	
23	Pipit nurismaya			√	√		√
24	Prayoga trisna jaya			√	√	√	
25	Putrid chalisatun N	√	√	√	√	√	√
26	Sinta ikaniyah		√	√	√		

27	Uswatun khasanah	√		√	√	√	
28	Taqim pornomo yahya			√	√		

Keterangan

1. Kerapian tulisan.
2. Pemilihan kata yang tepat.
3. Penggunaan huruf kapital.
4. Mampu menggunakan tanda titik dengan tepat.
5. Mampu menggunakan tanda koma dengan tepat.
6. Penggunaan tanda hubung yang tepat.

B. Analisis Data

Dari semua data yang sudah dibahas dan dipaparkan pada deskripsi data. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menghambat perkembangan siswa dalam menulis karangan sederhana. Berikut permasalahan yang diuraikan oleh peneliti yaitu:

1. Aspek penilaian karangan sederhana

a. Kerapian tulisan

Dari hasil tulisan siswa sebagian besar sudah bagus. Bagus yang dimaksud peneliti adalah tulisannya bisa dibaca dengan jelas walaupun masih ada beberapa siswa yang menulisnya terlalu kecil sehingga tidak jarang tulisannya sulit dibaca karena terlalu kecil.. ada yang tulisannya sangat rapi hampir tidak ada coretan. Begitupun sebaliknya ada juga yang tulisannya naik keatas dan turun ke bawah.

Walaupun demikian peneliti tetap memberikan apresiasi kepada seluruh siswa kelas 3 yang sudah berusaha untuk berlatih menulis karangan sederhana. begitupun juga dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas 3 Bpk.Ngadisan juga senang melihat perkembangan kerapian tulisan siswa..

b. Pemilihan kata yang tepat

Pemilihan kata yang tepat berkaitan dengan wawasan mengenai kosa kata yang diketahui peserta didik. Sebenarnya peserta didik sudah mengetahui banyak kosa kata namun belum bisa untuk merangkainya dengan runtut sehingga ketika sudah menuliskan sebuah cerita alurnya tidak runtut, namun adasebagian yang sudah dengan bagus menuliskan cerita pengalamannya dengan kosa kata yang tepat dan dengan alur cerita yang runtut.

Sebenarnya setiap siswa mempunyai kemampuan dalam menulis, karna pada kenyataannya banyak siswa yang mampu mengungkapkan apa yang difikirkan dalam bentuk tulisan dengan pemilihan kosa kata yang tepat.

c. Penggunaan huruf kapital

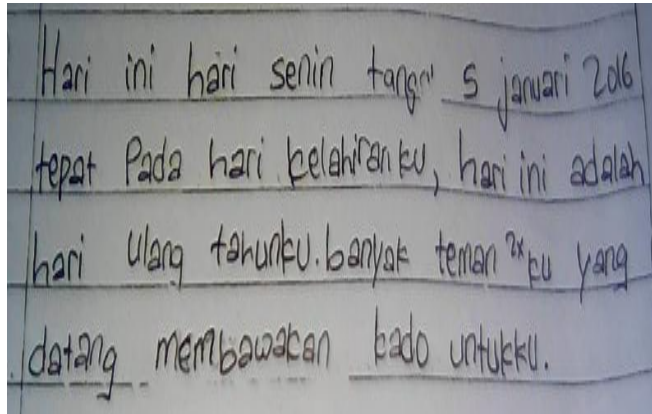
Untuk penggunaan huruf kapital pada awal kalimat belum sepenuhnya difahami oleh peserta didik. Peserta didik menggunakan huruf kapital pada awal kalimat sebuah judul semisal “Pergi ke kebun binatang” namun untuk awal kalimat pada sebuah paragraf siswa

masih banyak yang belum menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Siswa menggunakan huruf kecil semua.

Untuk penggunaan huruf kapital pada nama orang dan tempat siswa sudah faham namun tidak 100% siswa faham. Masih ada beberapa siswa yang bingung dengan penempatan huruf kapital jika menuliskan sebuah tempat.

d. Penggunaan tanda titik

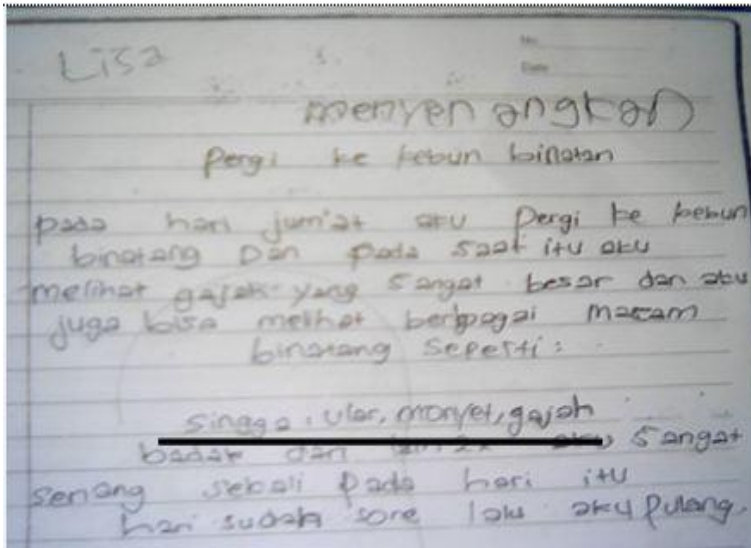
Dalam menggunakan tanda titik di sebuah kalimat peserta didik sudah mampu menggunakan tanda titik walaupun terkadang tulisan tanda titik dan koma hampir sama namun melihat



e. Penggunaan tanda koma

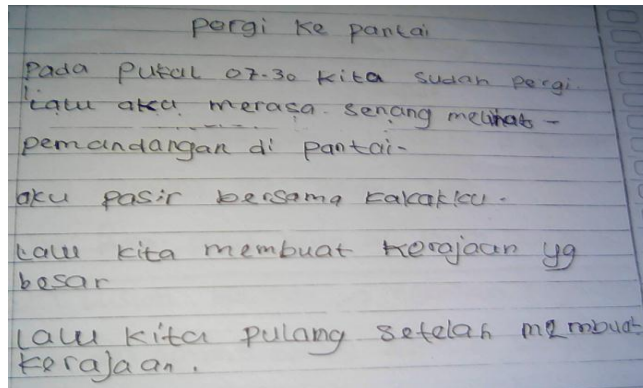
Dalam penggunaan tanda koma, setelah peneliti analisis beberapa tulisan peserta didik kebanyakan lebih suka menggunakan tanda titik dibandingkan tanda koma. Padahal tanda koma juga berguna untuk jeda membaca semisal ketika menyebutkan berbagai jenis binatang

seperti contoh dibawah ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga sudah faham mengenai penggunaan tanda koma sebagai jeda dalam pembacaan.



f. Penggunaan tanda hubung

Dari hasil pembahasan pada kegiatan menulis siswa, peneliti menganalisis bahwa siswa hanya terpacu pada tanda hubung yang itu-itu saja semisal “dan,lalu, ke” tanda hubung tersebut sangat tenar dikalanga peserta didik kelas III. Padahal masih banyak lagi tanda hubung lain yang bisa digunakan dalam menceritakan sesuatu. Berikut adalah salah satu contoh tulisan siswa yang menggulang-ngulang kata hubung “lalu”.



C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karna keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil penelitian ini secara sempurna.

Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah :

1. Peneliti hanya meneliti kemampuan siswa dalam hal menulis karangan sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang bisa diteliti, namun karena keterbatasan waktu dan tempat penelitipun memilih salah satu dari keempat keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mengali lebih dalam melauli metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid tentang sejauh mana kemampuan menulis karangan sederhana siswa

kelas III. Namun, dalam penggunaan metode tersebut masih da beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dan pemaknaan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih minim serta kurangnya litelatur, tenaga, dan waktu menjadikan penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian tetapi data yang didapatkan bukan berarti tidak valid.